

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL  
DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Havivah Siti Muthoharoh  
NIM. 11410033

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Havivah Siti Muthoharoh  
NIM : 11410033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 November 2014

Yang menyatakan,



Havivah Siti Muthoharoh  
NIM. 11410033

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Havivah Siti Muthoharoh  
NIM : 11410033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 11 November 2014

Yang menyatakan,



Havivah Siti Muthoharoh

NIM. 11410033



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Havivah Siti Muthoharoh

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Havivah Siti Muthoharoh

NIM : 11410033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan

Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) di SMA Negeri 10

Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2014

Pembimbing,

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/7/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Havivah Siti Muthoharoh

NIM : 11410033

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 7 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Munawwar Khali, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 26 JAN 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ  
وَلَكِنَّ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada”.

(Q.S. Al-Hajj: 46)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro), hal. 270.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

**ALMAMATERKU TERCINTA**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

*Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan*

*Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah bagi kita umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) di SMA Negeri 10 Purworejo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan masukan dan bimbingan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, para guru (guru Pendidikan Agama Islam khususnya), para karyawan, dan siswa-siswi SMA Negeri 10 Purworejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Sutrisno dan Ibu Kasromiyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Terimakasih, karena do'a dan peluh keringat kalian telah mengiringi perjalanan hidup dan study saya. Tidak banyak yang dapat saya berikan untuk Bapak dan Ibu, hanya bakti dan persembahan terbaik yang dapat saya berikan pada kalian. Semoga Allah selalu merahmati Bapak dan Ibu. Amin.
8. Pratu Imam Akbar Quayimun. Kita bersama-sama memulai dari nol untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Insya Allah, Amin.
9. Saudaraku PAI angkatan 2011 dan para sahabat Asrama Darul Firdaus yang selama ini telah mewarnai perjalanan hidup saya.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 November 2014

Penyusun,

Havivah Siti Muthoharoh  
NIM. 11410033

## ABSTRAK

HAVIVAH SITI MUTHOHAROH. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan di era modern ini sudah sangat jauh dari kriteria insan kamil. Sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi banyak meluluskan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang terpuji, seperti terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, hingga penyimpangan seksual. Belum lagi banyaknya pengangguran dari lapisan berpendidikan tinggi yang menambah daftar hitam dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena selama ini di sekolah hanya menekankan *intelligent* siswa saja, sehingga seringkali emosional dan spiritual siswa kurang mendapat sorotan dari pihak sekolah. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan PAI terkait dengan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual, dan bagaimana kontribusi PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai pelaksanaan dan kontribusi PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa SMA Negeri 10 Purworejo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 10 Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni meng-*crosscheck*-kan hasil wawancara guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo yakni dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dengan siswa sudah baik dan mendukung program pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual. Hal ini terlihat dari persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Materi PAI yang berhubungan dengan kecerdasan emosi dan spiritual antara lain tentang Iman kepada kitab Allah, taat kepada aturan, sikap toleran dan rukun. (2) Kontribusi PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa adalah melalui materi yang diajarkan dalam KBM. Adapun unsur kecerdasan emosi dan spiritual yang dikembangkan antara lain: jujur, adil, tanggung jawab, peduli, visioner, disiplin, dan peduli. Selain melalui materi pembelajaran, kecerdasan emosi dan spiritual siswa juga dikembangkan melalui program-program pengembangan PAI maupun ekstrakurikuler sekolah, seperti: kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, hadroh, kegiatan pesantren kilat Ramadhan, dan PHBI.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                   | i    |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....                       | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....                    | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....                     | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                              | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                                  | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                            | vii  |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....                          | viii |
| HALAMAN ABSTRAK.....                                 | x    |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....                             | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                    | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                 | xiv  |
| BAB 1 : PENDAHULUAN .....                            | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                              | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....              | 6    |
| D. Kajian Pustaka .....                              | 7    |
| E. Landasan Teori .....                              | 10   |
| F. Metode Penelitian .....                           | 29   |
| G. Sistematika Pembahasan.....                       | 34   |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 10 PURWOREJO ..... | 36   |
| A. Letak Geografis Sekolah.....                      | 36   |
| B. Sejarah Singkat Sekolah .....                     | 37   |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....              | 39   |
| D. Struktur Organisasi Sekolah .....                 | 41   |
| E. Keadaan Guru dan Karyawan .....                   | 45   |
| F. Identitas Sekolah.....                            | 48   |

|   |            |
|---|------------|
| G. Keadaan Siswa.....   | 49         |
| H. Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....   | 51         |
| <b>BAB III : KONTRIBUSI PAI DALAM MENGEMBANGKAN<br/>KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL.....</b>                             | <b>54</b>  |
| A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan<br>Kecerdasan Emosi dan Spiritual di SMA Negeri 10<br>Purworejo..... | 54         |
| B. Kontribusi PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan<br>Emosi dan Spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo .....                | 74         |
| <b>BAB VI : PENUTUP</b>   |            |
| A. Simpulan.....  | 95         |
| B. Saran-saran .....  | 96         |
| C. Kata Penutup.....  | 97         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>99</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>101</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel I   | : Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Purworejo.....         | 41 |
| Tabel II  | : Rekapitulasi Daftar Siswa SMA Negeri 10 Purworejo.....   | 49 |
| Tabel III | : Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Purworejo..... | 52 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                |  |     |
|----------------|--|-----|
| Lampiran I     | : Bukti Seminar Proposal .....                         | 101 |
| Lampiran II    | : Surat Penunjukkan Pembimbing .....                   | 102 |
| Lampiran III   | : Kartu Bimbingan Skripsi .....                        | 103 |
| Lampiran IV    | : Surat Ijin Penelitian SMA Negeri 10 Purworejo .....  | 112 |
| Lampiran V     | : Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten Purworejo ..... | 113 |
| Lampiran VI    | : Surat Ijin Penelitian dari Semarang .....            | 114 |
| Lampiran VII   | : Surat Ijin Penelitian dari Yogyakarta .....          | 116 |
| Lampiran VIII  | : Sertifikat Sospem.....                               | 117 |
| Lampiran IX    | : Sertifikat PPL 1 .....                               | 118 |
| Lampiran X     | : Sertifikat PPL-KKN.....                              | 119 |
| Lampiran XI    | : Sertifikat TOEC.....                                 | 120 |
| Lampiran XII   | : Sertifikat IKLA.....                                 | 121 |
| Lampiran XIII  | : Sertifikat ICT .....                                 | 122 |
| Lampiran XIV   | : Konsep Penelitian .....                              | 123 |
| Lampiran XV    | : Pedoman Pengumpulan Data.....                        | 133 |
| Lampiran XVI   | : Catatan Lapangan .....                               | 136 |
| Lampiran XVII  | : Silabus PAI Kelas XI.....                            | 146 |
| Lampiran XVIII | : Daftar Guru dan Karyawan.....                        | 152 |
| Lampiran XIX   | : Daftar Riwayat Hidup Penulis .....                   | 154 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, baik secara biologis maupun psikologis. Jika dilihat dari aspek biologis, fisik manusia secara tidak sadar akan mengalami perkembangan, pertumbuhan, dan penuaan. Sedangkan dari aspek rohaniah, perkembangan psikologis manusia melalui pendidikan, pendewasaan, disadarkan dan diinsan kamilkan. Seperti yang kita ketahui, untuk mencapai manusia yang sempurna (insan kamil), haruslah memenuhi tiga kriteria, yakni: jasmani yang sehat serta kuat, termasuk keterampilan, akal nya cerdas serta pandai, hatinya (kalbunya) penuh iman kepada Allah.<sup>2</sup>

Terlepas dari paradigma tersebut, pada kenyataannya pendidikan di era modern ini sudah sangat jauh dari kriteria insan kamil di atas. Sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi banyak meluluskan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang terpuji, seperti terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal hingga penyimpangan seksual. Belum lagi banyaknya pelanggaran dari lapisan berpendidikan tinggi yang menambah daftar hitam dunia pendidikan di Indonesia.

Banyak faktor yang menjadikan dunia pendidikan kita mencetak generasi muda yang tidak sesuai dengan tujuan awal pendidikan, seperti pendidikan sekular-materialistik yang melahirkan peserta didik yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46.

menguasai sains-teknologi melalui pendidikan umum. Namun, pendidikan semacam itu telah terbukti gagal dalam membentuk kepribadian dan penguasaan ilmu agama peserta didik, karena membuat peserta didiknya buta akan ilmu agamanya sendiri. Sebaliknya, bagi yang belajar di sekolah agama memang berkepribadian baik dan menguasai ilmu agama, namun kurang akan pengetahuan sains-teknologinya.

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam* mengatakan:

“Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran Fiqih. Tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih pada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat. Bahkan ketika saya duduk di bangku Sekolah Dasar, Rukun Iman dan Rukun Islam diajarkan kepada saya dengan cara yang sangat sederhana, hanyalah sebatas bentuk hafalan di otak kiri, tanpa dipahami maknanya. Padahal sebenarnya dari Rukun Iman dan Rukun Islamlah pembentukan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang begitu menakjubkan itu bermula.”<sup>3</sup>

Sebagai bangsa yang beragama, sudah sepatutnya kita khawatir akan moral anak bangsa ini yang hanya mampu melahirkan manusia yang terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat bertolak belakang dengan kemampuan intelektualnya. Maka dari itu, pendidikan agama harus mampu memberikan sumbangsuhnya terhadap masa depan anak bangsa, tidak hanya mampu mencetak generasi yang berintelektual tinggi dan memberikan teori-teori keagamaan saja, namun

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010), hal. 7.

harus mampu menyentuh aspek spiritualitas dalam diri peserta didik. Sehingga, nantinya dapat dipahami mengenai arti pentingnya peningkatan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam dunia pendidikan.

Daniel Goleman mengungkapkan, bahwa kecerdasan emosi mengandung beberapa pengertian. *Pertama*, kecerdasan emosi tidak hanya berarti bersikap ramah, melainkan sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan berkuasa dan memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.<sup>4</sup>

Tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) juga turut andil dalam mewarnai peserta didik dengan pemahaman beragama dan pembentukan kepribadiannya, karena SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita dalam ESQ, di mana kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 9.

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, hal. 13.

SMA Negeri 10 Purworejo mempunyai visi “menciptakan lulusan yang mempunyai daya saing global yang berketerampilan tinggi, bermoral, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan visi tersebut salah satunya adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam mewujudkan visi sekolah tersebut tentu tidak berjalan seperti yang diharapkan. Salah satu masalahnya adalah masih adanya guru mata pelajaran yang menganggap sebelah mata PAI, karena tidak masuk dalam ujian nasional. Sehingga tidak jarang, guru hanya transfer materi pada peserta didik tanpa disertai upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa. Untuk itu, menjadi tanggung jawab besar bagi para guru (terkhusus guru PAI) untuk mengubah paradigma peserta didik tersebut, mengingat perkembangan dunia yang semakin global ini.

Penelitian ini mengambil latar di SMA Negeri 10 Purworejo karena pembelajaran PAI di sekolah ini sudah menerapkan konsep ESQ. Hal ini terbukti melalui pembelajarannya yang tidak melulu mengedepankan nilai yang bagus dalam ulangan harian atau UAS-nya, namun lebih mengedepankan bagaimana membuat siswanya mampu memahami dan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya. Meski demikian, terdapat beberapa guru yang masih menanamkan Menurut Guru PAI di sekolah tersebut mengatakan, bahwa orang pintar secara IQ sekarang banyak, tapi orang yang cerdas emosi dan spiritualnya, masih jarang, makanya banyak

orang yang berpendidikan tapi menyalahgunakan ilmunya, banyak orang yang berpangkat tapi menyalahgunakan kedudukannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Purworejo guru tidak hanya menekankan pada aspek hafalan materi atau aspek intelektualnya saja, namun juga menekankan pada aspek emosi dan spiritual dalam diri peserta didik. Sehingga melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berwawasan global dan berkepribadian spiritual serta kuat mental dalam menghadapi dunia yang semakin global ini, sesuai dengan visi dari SMA Negeri 10 Purworejo dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni menjadi manusia yang sehat fisiknya, cerdas akalnya, dan hatinya selalu terpaut pada Illahi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengatasi *Split Personality* atau biasa kita dengar dengan istilah krisis kepribadian, yakni tidak adanya integrasi antara otak dengan hati. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) ini diharapkan nantinya mampu mencetak generasi muda yang berkepribadian utuh, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Usaha tersebut tentunya harus senantiasa dilakukan melalui bimbingan, asuhan, dan didikan serta pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada syari'at Islam.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam mengenai “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo”, dilihat dari sudut pandang Psikologi Islam. Jawaban dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang dialami oleh generasi muda saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dikemas dalam rumusan masalah penelitian berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo?
2. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo.

- b. Mendeskripsikan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### a. Secara Teoretis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual.
- 2) Memberi sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi kepada pihak sekolah mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual.

## **D. Kajian Pustaka**

Sejauh kajian yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang sebelumnya relevan dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan gambaran mengenai penelitian sebelumnya tentang kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual:

Skripsi Banu Husni Sya'baniah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam (KI), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Anak di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno, Klaten Jawa Tengah". Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, yakni mencapai 80%. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual yakni dengan mengadakan pendidikan agama bagi anak, melatih keterampilan, mengajak anak bermain, mengajari anak gemar berbagi/memberi, dan bimbingan rohani.<sup>6</sup>

Skripsi Lu'lu'atin Nadlifah, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Unsur-unsur Kecerdasan Emosi dan Spiritual yang terdapat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III (Mayoga)". Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yakni: pertama, pelaksanaan pembelajaran PAI di Mayoga terdapat dua sistem yang dikhususkan untuk PAI, yaitu sistem blok dan adanya pengajaran beregu. Kedua, unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran PAI

---

<sup>6</sup> Banu Husni Sya'baniah, "Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Anak di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. xiii.

adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli telah tercapai.<sup>7</sup>

Skripsi Eka Sri Astuti, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Remaja dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka, di dalamnya memaparkan dua poin inti, yakni: a) spiritualitas remaja, b) macam-macam pola asuh dalam keluarga. Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah tipe pola asuh yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) remaja berdasarkan perspektif pendidikan Islam yaitu pola asuh otoriter, dan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual remaja yakni melalui sholat dan puasa.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini akan menjadi penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang di dalam penelitiannya dibahas mengenai kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual saja seperti dalam skripsi Banu Husni Sya'baniah dan skripsi Lu'lu'atin Nadlifah. Adapun skripsi Eka Sri Astuti sudah membahas keduanya, yakni kecerdasan emosi dan spiritual, akan tetapi penelitiannya merupakan jenis penelitian literer. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan, sehingga tidak sekedar teori belaka, karena dalam penelitian akan lebih mendalami mengenai aplikasi dari konsep kecerdasan

---

<sup>7</sup> Lu'lu'atin Nadlifah, “Unsur-unsur Kecerdasan Emosi dan Spiritual yang terdapat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III (Mayoga)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. vii.

<sup>8</sup> Eka Sri Astuti, “Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Remaja dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 107.

emosi dan spiritual. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni bahasan penelitian ini lebih spesifik menekankan pada kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual dengan latar di SMA Negeri 10 Purworejo.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Sebelum melangkah lebih jauh membahas mengenai Pendidikan Agama Islam, perlu kita ketahui mengenai definisi pendidikan. Pendidikan memiliki makna yang luas, namun secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie*. *Pais* yang berarti anak, dan *again* diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>9</sup>

Menurut John Dewey dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati yang berjudul Ilmu Pendidikan, secara definitif, pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan manusia.<sup>10</sup> Sedangkan Marimba (1989:19) dalam bukunya Ahmad Tafsir yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menyatakan, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 69.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 69.

oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>11</sup>

Pendidikan memang diartikan dengan berbagai pengertian, sehingga sulit merumuskan definisi pendidikan yang sesungguhnya. Sulitnya merumuskan definisi pendidikan disebabkan antara lain karena banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan, dan luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Ahmad Tafsir mengungkapkan:

“Dalam pengertian yang luas itu, saya kira pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.”<sup>12</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang secara sadar dan terencana agar ia mampu berkembang secara maksimal, baik diperoleh dari sekolah, lingkungan, maupun dari diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

## **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Banyak definisi mengenai Pendidikan Agama Islam, namun sebelumnya akan penulis jelaskan mengenai pengertian pendidikan agama. Zuhairini dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati yang

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 24.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 26.

berjudul Ilmu Pendidikan, memberi pengertian pendidikan agama sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup> Dalam buku yang sama, Usman Said mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menuju ajaran Islam.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.<sup>15</sup>

Menurut hemat penulis, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menanamkan iman dan takwa serta akhlak yang mulia terhadap peserta didik, yakni melalui kegiatan bimbingan jasmani dan rohani, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abd. Rahman Sholeh dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati yang berjudul Ilmu Pendidikan, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 111.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 110.

<sup>15</sup> Nasrudin., *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007). Hal. 12.

dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>16</sup> Jadi, tujuan terakhir Pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Masih dalam buku yang sama, Ahmad D. Marimba dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, mengartikan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan merupakan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil di sini mengandung makna manusia yang utuh (sehat jasmani dan rohaninya), dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa Pendidikan Agama Islam itu diharapkan mampu melahirkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta mau mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.

Adapun tujuan Allah SWT menciptakan manusia terdapat dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 112.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 112-113.

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah menjadi muslim yang sempurna, yaitu manusia yang sehat jasmani maupun rohaninya, serta sehat hatinya, yakni selalu mengisi hatinya dengan iman dan takwa pada Allah SWT.

#### **d. Isi Pendidikan Agama Islam**

Dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, maka dalam Pendidikan Agama Islam perlu adanya materi yang diberikan kepada peserta didik, tentunya materi tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Namun, yang menjadi patokan dan sumber utama dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan kitab suci umat Islam.

Dalam Islam, isi pokok ajarannya dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu ajaran tentang keimanan/aqidah, ajaran tentang keislaman/syari'at, dan ajaran tentang keikhlasan/akhlak.<sup>19</sup>

Lembaga pendidikan telah mengatur isi pokok ajaran Islam tersebut di dalam kurikulum dengan silabus sebagai pengembangan isi ajaran pokok Islam. Dalam pembedaan ajaran pokok Islam tersebut,

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal.480.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 115-116.

terdapat penyatupaduan antara ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang berwawasan global dan memegang teguh ajaran agamanya.

#### **e. Metode**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan bahan ajar dan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tugas portofolio, demonstrasi dan eksperimen.

## **2. Kecerdasan Emosi dan Spiritual**

### **a. Kecerdasan Emosi**

Dalam khasanah keilmuan, khususnya Psikologi, kecerdasan emosi merupakan konsep baru dan pertama kali dipopulerkan oleh Daniel Goleman, pada pertengahan tahun 1990-an. Dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman mengungkapkan mengenai kecerdasan emosi:

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo’a.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 45.

Ary Ginanjar mengartikan EQ sebagai kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran diri pada suara hati. Suara hati itulah yang seharusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan.<sup>21</sup>

Kecerdasan intelegensi memang penting, namun kecerdasan emosi tak kalah pentingnya bagi umat manusia, hal ini dapat dibuktikan, banyak orang yang cerdas akademiknya, namun mereka gagal dalam pekerjaan dan sosialnya. Sehingga dapat disimpulkan, orang yang unggul dalam kehidupan, maka ia cenderung cerdas secara emosionalnya. Karena orang yang cerdas secara emosi akan mampu menampilkan kemampuan sosialnya, dengan kata lain kecerdasan emosi seseorang akan terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkannya.

Salovey dalam bukunya Daniel Goleman yang berjudul *Emotional Intelligence*, memaparkan kecerdasan emosi menjadi lima wilayah utama:<sup>22</sup>

#### 1) Mengenali emosi diri

Ajaran Socrates “kenalilah dirimu” menunjukkan inti kecerdasan emosional: kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul.<sup>23</sup> Ketidakmampuan dalam mencermati perasaan kita, maka akan membuat kita berada di dalam kekuasaan perasaan. Dalam kondisi terbaik, pengamatan diri memungkinkan

---

<sup>21</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, hal. 9.

<sup>22</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, hal. 57.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 62.

adanya semacam kesadaran yang mantap terhadap perasaan yang penuh nafsu atau gejolak.

## 2) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.<sup>24</sup> Orang yang memiliki kecerdasan emosi adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti memendam rasa tertekan/menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi tidak menyenangkan. Sehingga dapat dikatakan, bahwa individu yang kurang pandai dalam mengelola emosi, maka ia akan terus menerus melawan perasaan cemasnya, sedangkan bagi individu yang pandai dalam mengelola emosinya, maka ia akan lekas bangkit dari kecemasannya.

## 3) Memotivasi diri sendiri

Motivasi merupakan suatu kecenderungan emosi yang mengantarkan/memudahkan dalam mencapai sasaran. Dalam memotivasi diri, maka tidak lepas dari harapan dan optimisme. Pribadi yang mempunyai harapan, maka ia tidak akan mudah cemas, lekas pasrah, atau depresi dalam menghadapi masalahnya, justru ia akan menghadapi masalahnya dengan yakin dan optimis.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 58.

Optimisme itu sendiri, seperti harapan, memiliki pengharapan yang besar, bahwa segala sesuatu akan beres meski banyak rintangan yang dihadapi.

Dari titik pandang kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang menyangga orang agar jangan sampai terjatuh ke dalam kemasabodohan, keputusasaan, atau depresi bila dihadap kesulitan.<sup>25</sup> Dan seperti halnya harapan, optimisme (yang masih dalam batas kewajaran) akan membawa keuntungan dalam hidup. Namun sebaliknya, optimisme yang terlalu naif, maka akan mendatangkan kehancuran dan malapetaka.

#### 4) Mengenali emosi orang lain

Sesungguhnya, empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin kita terbuka pada emosi diri sendiri, maka kita akan semakin terampil dalam membaca perasaan. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi, yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.<sup>26</sup> Hal ini dapat disimpulkan, bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya dalam memahami perasaan/emosi orang lain.

#### 5) Membina Hubungan

Seni membina hubungan merupakan bagian dari keterampilan mengelola emosi dengan orang lain, yaitu kemampuan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 123.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 59.

mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Pribadi yang pandai dalam memerankan seni dalam membina hubungan ini, maka ia akan sukses dalam hidupnya, karena dalam membina hubungan ini mengandalkan kecakapan dalam pergaulan.

#### **b. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini secara ilmiah, yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Havard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Beberapa pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual dipaparkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam SQ, *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*. Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya Ary Ginanjar Agustian, mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, hal. 11.

Sementara, Agus Nggermanto mengutip pendapat dari Khalil Khavari, dalam bukunya Abd. Wahab H.S. dan Umiarso menyatakan bahwa:

“Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita (ruh manusia). Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.”<sup>28</sup>

Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki manusia sejak ia lahir, yang membuat dirinya menjadi lebih bermakna karena mampu mendengarkan suara hatinya. Dengan kecerdasan spiritual, maka akan membantu seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak hanya berlandaskan dari rasionya saja, namun ia akan mengikutsertakan nuraninya, karena sesungguhnya hati nurani adalah sumber kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual digunakan untuk menghadapi masalah ekstensial, yakni saat seseorang merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual juga menjadikan seseorang lebih cerdas secara spiritual dalam hal beragama, artinya seseorang yang

---

<sup>28</sup> Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 50.

memiliki tingkat kecerdasan spiritual lebih tinggi, dalam menjalankan agamanya tidak akan picik, fanatik, dan prasangka.

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk menjembatani kesenjangan diri sendiri dan orang lain. Karena seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi, cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab dalam membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, serta mampu memberi inspirasi kepada orang lain.

Sementara itu, manfaat kecerdasan spiritual yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah nafas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah yang Paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat Allah Yang Maha Besar, ia akan merasa kecil, sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi, dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenali dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 60.

### c. Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar Agustian, ESQ adalah sebuah usaha penggabungan dari IQ, EQ, dan SQ yang dapat memelihara keseimbangan antara “kutub keakhiratan” dan “kutub keduniaan”. Dalam bukunya, Ary Ginanjar Agustian menerapkan konsep pemikiran baru yaitu ESQ Model, yang merupakan sebuah perangkat spiritual *engineering* dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian digagas berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual, fikiran, dan fisik dalam hidupnya.<sup>30</sup>

Pada ESQ Model, lingkaran terdalam (*God Spot*) terletak pada Dimensi Spiritual (SQ) atau alam bawah sadar. Lingkaran yang lebih luar terletak pada Dimensi Emosi (EQ), yaitu alam prasadar. Pada lingkaran terluar terdapat lima lingkaran kecil yang terletak pada area Dimensi Fisik (IQ) pada alam sadar. Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan:

“Lingkaran pada dimensi emosi (EQ) dan dimensi fisik (IQ) harus berada pada garis edarnya dan mengorbit pada Titik Tuhan (*God Spot*). Seperti gerakan Galaksi Bima Sakti (*Milky Way*), gerakan atom (*Bohr*), atau gerakan jama’ah Haji mengelilingi Ka’bah, semua berthawaf, tunduk pada sifat-sifat Tuhan. Konsep ini saya namakan *God Sentris* yaitu berpusat pada SQ.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 27.

Dalam Q.S. As-Sajdah: 9, Allah berfirman:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian, Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya Roh (Ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”<sup>32</sup>

Dalam Q.S. Al-Hasyr: 22-24, Allah juga berfirman:

هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ اللهُ الْخَالِقُ الْبَارِءُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى. يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

“Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja Yang Maha Suci. Yang Maha Sejahtera, yang mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Memiliki segala keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai nama-nama yang paling baik, bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>33</sup>

Dari ayat Al-Qur’an di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai sumber suara hati (*God Spot*) sebagai berikut:

- a) Suara hati manusia pada dasarnya bersifat universal, dengan catatan: manusia tersebut telah mencapai titik *zero* dan terbebas dari belenggu pikiran.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hal. 332.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hal. 437-438.

- b) Apabila mencermati surat As-Sajdah ayat 9, di mana Allah telah meniupkan ruh ciptaan-Nya yang bersifat mulia kepada manusia, maka sebenarnya Allah telah meniupkan pula keinginan-Nya ke dalam hati manusia.
- c) Suara hati manusia adalah kunci spiritual, karena ia adalah pancaran sifat-sifat Illahi (Surah Al-Hisyar ayat 22-24). Keinginan diperlakukan adil, keinginan hidup sejahtera, keinginan mengasihi dan dikasihi, adalah sifat-sifat dari Allah.

Terdapat 99 sifat Tuhan, yang disebut sebagai *Al-Asma' Al-Husna*, yang kemudian Ary Ginanjar Agustian merangkumnya menjadi tujuh nilai dasar ESQ yang diambil dari Asmaul Husna tersebut yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*). Nilai dasar ESQ (*7 spiritual core values*) tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur. Dalam bahasa Arab, kata jujur sama maknanya dengan *ash-shidqu* atau *shiddiq* yang berarti nyata, benar, atau berkata benar. Sedangkan menurut istilah, jujur memiliki pengertian kesesuaian antara hati, lisan, dan perbuatan.<sup>34</sup> Dalam *7 core values* ini, jujur merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Mukmin.

---

<sup>34</sup> <http://kisahimuslim.blogspot.com/2014/09/arti-dan-makna-kejujuran-dalam-islam.html>, Diakses tanggal 14 Januari 2015.

- 2) Tanggung Jawab. Tanggung jawab di sini merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Wakiil, memiliki suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.<sup>35</sup> Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya.
- 3) Disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *disciple* yang berarti pengikut atau murid. Sedangkan menurut istilah, disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin dalam *core values* di sini merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Matiin.
- 4) Kerjasama. Kerjasama sebagai wujud pengabdian manusia kepada sifat Al-Jaami', memiliki pengertian adanya keterlibatan secara pribadi di antara kedua belah pihak, demi tercapainya penyelesaian masalah dihadapi secara optimal, untuk mencapai tujuan bersama.
- 5) Adil. Adil sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah yaitu Al-'Adl, berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-

---

<sup>35</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Rasa\\_tanggung\\_jawab](http://id.wikipedia.org/wiki/Rasa_tanggung_jawab), Diakses tanggal 15 Januari 2015.

tengah, jujur, lurus, dan tulus.<sup>36</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa adil adalah memberikan hak kepada orang lain yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa aniaya, serta mengucapkan kalimat yang benar tanpa adanya dusta.

- 6) Visioner. Visioner sebagai wujud pengabdian manusia kepada Allah, Al-Aakhir, memiliki pengertian adanya orientasi atau pandangan terhadap masa depan. Jadi dalam hidupnya, ia memiliki target, baik itu target jangka pendek maupun target jangka panjang, dan tentunya sudah disiapkan bagaimana cara mencapai targetnya tersebut.
- 7) Peduli. Dalam *core values*, peduli merupakan wujud pengabdian manusia kepada Allah. As-Sami' dan Al-Bashir. Peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Peduli tidak selamanya diwujudkan dengan materi, karena peduli juga dapat diwujudkan dengan sikap, seperti menghibur kerabat yang sedang tersandung masalah, dan lain sebagainya.

Ketujuh *core values* tersebut merupakan sebagian dari 99 Asmaul Husna yang merupakan sumber suara hati, dan 99 suara hati itu merupakan suatu bentuk satu kesatuan yang tidak bisa berdiri

---

<sup>36</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Adil>, Diakses tanggal 15 Januari 2015.

sendiri, sehingga untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual, hendaknya dipelajari secara menyeluruh.

### 3. Perkembangan Remaja

Istilah *addolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *addolescere* (kata bendanya, *addolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>37</sup> Remaja menurut Mabey dan Sorensan (1995), dapat diartikan sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.<sup>38</sup>

Berdasarkan bentuk perkembangan dan pola perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, menurut Elizabeth B. Hurluck, ada 11 masa dalam rentangan kehidupan manusia, yaitu:

1. Prenatal : sejak konsepsi sampai akhir.
2. Masa Neonatus : lahir sampai minggu kedua setelah lahir. Masa bayi akhir minggu kedua sampai akhir tahun ke dua.

---

<sup>37</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 55.

<sup>38</sup> Kathryn Geldard & David Geldard. *Konseling Remaja*, penerjemah: Eka Adinugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5.

3. Masa kanak-kanak awal : 2-6 tahun.
4. Masa kanak-kanak akhir : 6-10 tahun/11 tahun.
5. Pubertas/ *preadolescence* : 10/12-13 tahun.
6. Masa remaja awal : 13/14 tahun-17 tahun.
7. Masa remaja akhir : 17-21 tahun.
8. Masa dewasa awal : 21-40 tahun.
9. Masa setengah baya : 40-60 tahun.
10. Masa tua : 60 tahun lebih.<sup>39</sup>

Dari rentangan usia di atas, maka usia remaja adalah usia antara 13-21 tahun, yang dibagi dalam tiga tahapan usia remaja, yaitu usia 13-14 tahun sampai 17 tahun merupakan usia remaja awal sedangkan usia antara 17 tahun sampai 21 tahun merupakan usia remaja akhir.

Pada masa remaja ini, perkembangan pribadi, moral, sosial, dan agama akan mempengaruhi masa depan pada diri remaja, maka tidak jarang orang menyebut usia remaja sebagai usia harapan. Pandangan remaja terhadap masyarakat dan kehidupan bersama dalam masyarakat, akan banyak dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya pribadi, citra diri dan rasa percaya diri pada diri remaja. Remaja yang kuat akan pribadi, citra diri dan rasa percaya dirinya, termasuk di dalamnya kuat imannya, maka ia akan selalu berada dalam rel yang benar, ia tidak akan terpengaruh oleh faktor-faktor ekstern meski

---

<sup>39</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, hal. 60-61.

seringkali datang menggodanya. Namun sebaliknya, pribadi yang lemah akan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor ekstern yang tak jarang membuatnya terhipnotis dengan kebahagiaan sesaat. Untuk itu, campur tangan para pendidik sangatlah diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah remaja, khususnya masalah moral dan agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter pribadi yang berwawasan luas, namun tetap berdiri tegak pada jalur norma agama dan norma masyarakat yang berlaku.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>40</sup>

Pemilihan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, persepsi, serta aktivitas sosial yang erat kaitannya dengan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo. Namun, tidak menutup kemungkinan data kuantitatif akan digunakan sebagai pendukung data kualitatif, jika memang sekiranya diperlukan dalam penelitian.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Hal ini dikarenakan psikologi agama merupakan psikologi khusus yang mempelajari sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya berdasarkan pendekatan psikologi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo.

## **3. Subyek Penelitian**

Sumber utama penelitian atau dalam penelitian biasa disebut dengan subyek penelitian, yakni mereka yang pada dasarnya adalah pihak yang akan dikenai kesimpulan dalam hasil penelitian, karena memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Siswa. Khusus untuk siswa, peneliti menggunakan metode sampel, yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.<sup>41</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.<sup>42</sup>

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka akan menggunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>43</sup>

Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118.

<sup>42</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 40.

dengan pokok persoalan penelitian, yaitu kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo.

b. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, observasi dapat dikatakan sebagai suatu metode penelitian, yakni peneliti aktif mengamati dan melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa SMA Negeri 10 Purworejo.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 50.

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya. Metode analisis deskriptif kualitatif ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

*Data reduction* atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>47</sup>

*Data display* atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, dapat membantu pemahaman mengenai kandungan makna di dalamnya, karena data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 337-338.

*Conclusion Drawing/verification.* Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>48</sup> Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif, yakni mengumpulkan fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai hasil penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>49</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari empat bab, yakni sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab I ini merupakan dasar, petunjuk, serta kerangka berfikir dalam melakukan penelitian.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 345.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 372-373.

Bab II berisi tentang pemaparan gambaran umum SMA Negeri 10 Purworejo, baik mengenai letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan sekolah, maupun sarana dan prasarana sekolah.

Bab III berisi tentang Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual dengan signifikansi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bentuk kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo.

Bab IV merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran, serta penutup. Pada bagian akhir skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data yang terkumpul serta menguraikannya per bab mengenai “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa di SMA Negeri 10 Purworejo”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual di SMA Negeri 10 Purworejo yakni dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dengan siswa sudah baik dan mendukung program pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual. Hal ini terbukti dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, metode, media, hingga pengadaan evaluasi pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, baik antara guru maupun murid sudah terjalin komunikasi yang baik, yakni terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Terkait dengan kontribusi PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, materi PAI (yang memuat Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, dan Tarikh) memberikan andil yang cukup besar, selain materi yang diajarkan, guru juga menekankan kepada sikap atau akhlak siswa. Melalui materi pembelajaran, guru memasukkan unsur kecerdasan emosi

dan spiritual seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, visioner, peduli, jujur, dan adil. Sehingga setelah pembelajaran usai, tidak hanya materi yang dipahami siswa, namun wujud atau hikmah dari materi tersebut. Selain melalui materi pembelajaran PAI, dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, terdapat program pengembangan PAI, seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan sholat dhukha, Pesantren Kilat Ramadhan (Peskil), Rohis, PHBI, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi SMA Negeri 10 Purworejo
  - a. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Purworejo hendaknya menjalin kerjasama dengan staf pegawai di lingkungan sekolah untuk mengembangkan program-program sekolah yang terkait dengan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual, sehingga upaya pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa dapat tercapai maksimal.
  - b. Bagi guru PAI (khususnya) dan bagi guru mata pelajaran lain (umumnya) di SMA Negeri 10 Purworejo, diharapkan agar meningkatkan pengetahuannya mengenai bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa yang lebih baik dan lebih kreatif lagi, sehingga dalam mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi ajar saja, namun

juga mampu menanamkan sekaligus mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

c. Bagi siswa SMA Negeri 10 Purworejo, selain mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, alangkah lebih baiknya agar mengikuti program-program terkait dengan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual yang telah diprogramkan oleh sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena dalam skripsi ini sifatnya adalah penelitian kualitatif, hanya memaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan kontribusi PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual, maka untuk selanjutnya agar diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan penelitian yang sifatnya kuantitatif.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan hanya kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan iman, ilmu dan kekuatan, sehingga atas ridho-Nya penulisan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Meskipun penyusunan skripsi ini penuh dengan perjuangan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, terkhusus pencinta ilmu pengetahuan.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri khususnya, maupun bagi para pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010.
- Ahmadi, Abu & Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Astuti, Sri, “Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Remaja dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Chandra Giovanni, *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*, Mojokerto: Manuscript, 2010.
- Geldard, Kathryn & David Geldard, *Konseling Remaja*, penerjemah: Eka Adinugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- H.S., Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Lestari, Siti Rokhmi, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Edukasi Pustaka, 2011.
- Nadlifah, Lu’lu’atin, “Unsur-unsur Kecerdasan Emosi dan Spiritual yang terdapat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III (Mayoga)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2003.

- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Safaria, Triantoro, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sya'baniah, Banu Husni, "Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Anak di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Tafsir, Ahmad, (ed.), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

## B. Sumber Internet

<http://kisahimuslim.blogspot.com/2014/09/arti-dan-makna-kejujuran-dalam-islam.html>, Diakses tanggal 14 Januari 2015.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Rasa\\_tanggung\\_jawab](http://id.wikipedia.org/wiki/Rasa_tanggung_jawab), Diakses tanggal 15 Januari 2015.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Adil>, Diakses tanggal 15 Januari 2015.

# LAMPIRAN



## Lampiran XV : Pedoman Pengumpulan Data

### A. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### 1. Pedoman Observasi

- a. Letak dan keadaan geografis SMA Negeri 10 Purworejo.
- b. Kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Purworejo.
- c. Kegiatan ekstra dan intra terkait unsur ESQ di SMA Negeri 10 Purworejo, seperti kegiatan ibadah, PHBI, muhasabah, pelatihan ESQ, pesantren kilat ramadhan, dll.
- d. Komunikasi dan kesopanan, serta kedisiplinan siswa terhadap guru.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah SMA Negeri 10 Purworejo.
- b. Visi dan misi SMA Negeri 10 Purworejo.
- c. Struktur organisasi SMA Negeri 10 Purworejo.
- d. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 10 Purworejo.
- e. Data sarana dan prasarana peribadahan SMA Negeri 10 Purworejo
- f. Kegiatan ekstra dan intra SMA Negeri 10 Purworejo.
- g. Silabus PAI kelas XI.

#### 3. Pedoman Wawancara

##### Guru PAI:

1. Menurut Bapak, apa yang Bapak fahami mengenai kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ)?
2. Apakah kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) penting untuk siswa? Mengapa?
3. Apa pengaruh kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) bagi siswa?
4. Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan ESQ siswa?
5. Apakah dalam pembelajaran PAI, Bapak mengajarkan siswa tentang *kejujuran*?

6. Bagaimana Bapak mengajarkan kejujuran pada siswa?
7. Seperti yang kita ketahui, sebagai makhluk sosial, sudah sewajarnya jika manusia saling membutuhkan satu sama lain. Lalu bagaimana Bapak mengajarkan siswa *kerjasama*?
8. Bagaimana konsep kerjasama menurut Bapak?
9. Apakah dalam pembelajaran PAI, Bapak mengajarkan siswa tentang *tanggung jawab*?
10. Bagaimana cara menanamkan rasa *tanggung jawab* kepada siswa?
11. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan *kedisiplinan* pada siswa?
12. Apakah selama ini siswa sudah mengaplikasikan *kedisiplinan*?
13. Dalam pembelajaran PAI, apakah Bapak mengajarkan tentang *keadilan*?
14. Bagaimana *konsep keadilan* dalam pembelajaran PAI?
15. Apakah dalam pembelajaran PAI, Bapak menanamkan motivasi pada siswa?
16. Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan jiwa *visioner* pada siswa?
17. Apakah Bapak menanamkan rasa percaya diri pada siswa?
18. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan mental yang kuat pada siswa?
19. Apakah Bapak mengajarkan tentang sifat *peduli* pada siswa?
20. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan rasa peka dan *peduli* siswa pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan?
21. Bagaimana Bapak menanamkan nilai dermawan pada siswa?
22. Bagaimana usaha Bapak dalam meningkatkan ibadah siswa?
23. Adakah kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mapel PAI terkait dengan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) siswa?
24. Adakah kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai ESQ (kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, adil, visioner, dan peduli) pada siswa? Apa saja kendala-kendalanya?
25. Apa harapan Bapak terkait dengan program pengembangan ESQ siswa?

**Kepala Sekolah:**

26. Apa yang bapak ketahui mengenai ESQ?
27. Adakah program sekolah yang terkait dengan ESQ?
28. Seperti apa program ESQ?
29. Bagaimana pelaksanaannya?

**Siswa:**

30. Apa yang adik ketahui tentang ESQ?
31. Apakah dalam pembelajaran, guru menyinggung mengenai kedisiplinan, kerjasama, visioner, tanggung jawab, jujur, adil, dan peduli?
32. Bagaimana tanggapan adik mengenai kegiatan/program ESQ yang dilaksanakan sekolah?

*Lampiran XVI : Catatan Lapangan***Catatan Lapangan 1**  
**Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2014  
Waktu : 09.15-09.45 WIB  
Lokasi : SMA Negeri 10 Purworejo  
Sumber Data : SMA Negeri 10 Purworejo

**Deskripsi Data :**

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 10 Purworejo (batas wilayah dan keadaan di sekitar sekolah).

Secara geografis, SMA Negeri 10 Purworejo berada di desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Kode pos. 54263, telepon (0275) 3310126. Sekolah ini memiliki luas tanah kurang lebih 9.475 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah SMA Negeri 10 Purworejo adalah sebagai berikut:

- e. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kesawen.
- f. Sebelah timur dengan SMP Negeri 40 Purworejo.
- g. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Megulung Lor
- h. Sebelah barat dengan desa Prapag Lor.

**Interpretasi :**

Jika diperhatikan dari segi wilayah/tempatnya, SMA Negeri 10 Purworejo terletak di kawasan yang cukup strategis, hal ini karena berdekatan dengan sekolah lainnya. Selain itu, sekolah ini jauh dari jalan raya, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran, dikarenakan terbebas dari kebisingan.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2014

Waktu : 09.50-11.30 WIB

Lokasi : SMA Negeri 10 Purworejo

Sumber Data : Kabag TU SMA Negeri 10 Purworejo

#### Deskripsi Data :

Data diperoleh dari dokumen SMA Negeri 10 Purworejo untuk mengetahui visi, misi, tujuan, struktur organisasi, profil sekolah, serta keadaan guru, dan karyawan.

Hasil dari dokumentasi tersebut yaitu, diperoleh informasi mengenai visi sekolah: Menciptakan lulusan yang mempunyai daya saing global, berketerampilan, bermoral, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Misi sekolah ini:

1. Menciptakan lulusan yang yang berilmu, berketrampilan, bermoral Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
3. Mendorong dan membantu siswa memahami diri dan mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menciptakan keadaan yang akrab, disiplin, antara siswa dan antara guru, karyawan dengan siswa.
5. Menghasilkan siswa yang yang cepat tanggap terhadap tantangan zaman.
6. Membentuk siswa yang mampu mengelola alam lingkungan daerahnya.
7. Menciptakan warga sekolah menjadi warga yang peduli terhadap situasi lingkungan.

Adapun struktur organisasi tersusun dengan runtut dan baik, mulai dari yang teratas, yakni kepala siswa, hingga siswa.

**Interpretasi :**

Secara umum, visi, misi, dan tujuan dari SMA Negeri 10 Purworejo adalah mewujudkan siswa yang unggul, berprestasi, memiliki keterampilan, bermoral, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas intelektualnya, emosionalnya, dan spiritualnya.



### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2014  
Waktu : 09.00-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Drs. Wicaksono Agus Purnomo, MM.Pd.

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah Bapak Drs. Wicaksono Agus Purnomo, MM.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Purworejo. Dalam wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai program sekolah 5S yang merupakan salah satu program pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ). Program 5S ini dilakukan oleh guru, karyawan, dan siswa. Pelaksanaan program 5S ini yakni sebelum masuk ke ruang kelas, guru berdiri di muka kelas untuk menyapa dan menyalami siswa. Dari budaya 5S ini diharapkan nantinya terjalin budaya yang positif, baik antara guru maupun siswa.

#### **Interpretasi :**

Dengan budaya 5S, diharapkan akan menjadikan pembelajaran positif bagi semua pihak sekolah. Sehingga akan terbentuk karakter yang disiplin, jujur, dan peduli terhadap lingkungannya.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2014

Waktu : 09.40-11.10 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Kabag TU SMA Negeri 10 Purworejo

#### **Deskripsi Data :**

Pengambilan data dengan mengutip dari dokumen data siswa SMA Negeri 10 Purworejo. Dari dokumen siswa tersebut, diperoleh data siswa yang berjumlah 501 siswa, yang terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 351 siswa perempuan. Kelas X terdiri dari 5 kelas, kelas XI terdiri dari 5 kelas, dan kelas XII juga 5 kelas.

Pada dokumentasi kali ini, peneliti juga memperoleh data mengenai data sarana dan prasarana sekolah, serta program pendukung kemampuan akademis maupun non-akademis, seperti program ekstrakurikuler, dsb.

#### **Interpretasi :**

Antara jumlah siswa dengan jumlah gedung kelas yang tersedia, sudah sesuai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Purworejo juga sudah memenuhi standar yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Adapun program seperti ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah mampu menjadi nilai *plus* dalam meningkatkan keterampilan dan pengalaman siswa.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014

Waktu : 08.45-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Suswanto, S.Pd.I.

(Selaku Guru PAI Kelas XI)

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah Bapak Suswanto, S.Pd.I., yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Purworejo. Wawancara dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai persiapan pembelajaran PAI, proses pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI terkait dengan pengembangan ESQ siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam mengajar menggunakan variasi metode, namun yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan menyesuaikan dengan materi ajar (biasanya menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah). Mengenai evaluasi, dilakukan dengan ulangan harian, UTS, UAS, dan pemberian tugas kepada siswa.

Dalam pembelajaran, guru selalu menyisipkan cerita-cerita atau motivasi, baik dari pengalaman pribadi, orang lain, maupun cerita inspiratif dari buku dan internet. Guru mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi kepada siswa, dapat meningkatkan semangat siswa.

#### **Interpretasi :**

Dalam mengembangkan ESQ siswa, Bapak Suswanto, S.Pd.I., menggunakan variasi media maupun metode yang mampu mengembangkan emosional dan spiritual siswa, salah satunya yakni dengan memberikan motivasi dan cerita inspiratif penuh hikmah

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

Waktu : 08.45-10.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA1

Sumber Data : Bapak Suswanto, S.Pd.I. & Siswa

#### **Deskripsi Data :**

Observasi di kelas kali ini adalah yang pertama kali. Dalam penelitian ini, yang penulis amati adalah mengenai unsur ESQ apa yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Adapun unsur ESQ yang dikembangkan dalam materi pembelajaran bab “perilaku taat kepada aturan” ini antara lain: disiplin, tanggung jawab, visioner, dan jujur. Hal ini terlihat di saat guru sedang menerangkan materi, siswa ditanya oleh guru mengenai siapa yang tadi pagi terlambat sekolah. Ada satu siswa yang mengacungkan jari dan mengaku kalau ia terlambat masuk sekolah. Melalui materi tersebut, sesungguhnya guru sedang melatih siswa untuk disiplin dan jujur.

Contoh lain, setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta kepada siswanya untuk bersama-sama membuat peraturan saat mengikuti pembelajaran PAI, kemudian guru meminta siswa untuk menaati peraturan yang dibuat oleh mereka sendiri tersebut. Di sini, guru secara tidak langsung membuat siswa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah disepakatinya.

#### **Interpretasi :**

Melalui pembelajaran PAI bab “perilaku taat kepada aturan” ini guru mengembangkan ESQ siswa melalui cerita dan tindakan siswa seperti contoh yang telah disebutkan di atas.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

Waktu : 11.05-11.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Suswanto, S.Pd.I.

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah Bapak Suswanto, S.Pd.I., yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Purworejo. Dalam wawancara kali ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kontribusi PAI dalam mengembangkan unsur ESQ (kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, adil, motivasi, visioner, peduli).

Dalam wawancara tersebut diperoleh penjelasan bahwa dalam mengembangkan ESQ siswa, dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung yaitu melalui penjelasan terhadap materi, misalnya dalam menjelaskan materi 'tata cara penyelenggaraan jenazah', guru mengajarkan kepada siswa untuk peduli kepada sesamanya. Tidak hanya peduli terhadap manusia yang hidup saja, namun juga wajib peduli terhadap manusia yang sudah tidak bernyawa yang diwujudkan dengan mengurus jenazahnya, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, hingga menguburnya. dst.

Selain itu, dalam mengembangkan ESQ siswa, terdapat pula program-program dari PAI seperti sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhukha, peringatan PHBI, dsb.

#### **Interpretasi :**

Kontribusi PAI dalam mengembangkan ESQ siswa tidak hanya diwujudkan melalui teori/materi pembelajaran di kelas, namun juga diwujudkan melalui program-program pengembangan PAI di luar jam pelajaran.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014  
Waktu : 10.50-11.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI IPS1  
Sumber Data : Rizky Nurul Karimah dan Siti Nur Aini  
(Siswa kelas XI IPS 1)

#### **Deskripsi data :**

Informan adalah Rizky Nurul Karimah siswa kelas XI IPS 1. Dalam wawancara ini, diperoleh informasi mengenai program PAI salah satunya adalah sholat dhukha. Dengan adanya program sholat dhukha ini, siswa mengaku bahwa ia dan para siswa yang lain melaksanakan program sholat dhukha dengan ikhlas, tanpa ada paksaan. Memang awalnya sedikit terpaksa, namun lama-lama menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa.

#### **Interpretasi :**

Program sholat dhukha ini merupakan salah satu program dari PAI dalam mengembangkan emosional dan spiritual siswa. Berawal dari keterpaksaan menjadi habit.

## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2014

Waktu : 08.45-10.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS1

Sumber Data : Bapak Suswanto, S.Pd.I. dan Siswa

#### **Deskripsi Data :**

Dalam observasi ini, peneliti memasuki kelas XI IPS1. Yang peneliti amati dalam pembelajaran kali ini mengenai metode, media, materi, dan keaktifan kelas, serta unsur PAI dalam materi PAI. Dalam materi “perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan”, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun media pendukungnya berupa laptop dan LCD proyektor.

Dalam pembelajaran, siswa aktif dan tanggap terhadap materi pembelajaran yang diterangkan guru. Saat ada hal yang tidak dimengerti, guru memacu siswa untuk berani bertanya, dan ternyata banyak siswa yang mengacungkan jari dan bertanya. Unsur ESQ dalam materi “perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan” ini adalah visioner, toleran, dan peduli. Hal ini terbukti pada saat guru menceritakan perkembangan Islam, guru menjelaskan kepada siswa agar hidup itu harus punya harapan dan cita-cita seperti pada zaman dulu, karena adanya semangat dan harapan, sehingga Islam berkembang hingga sekarang.

#### **Interpretasi :**

Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menerangkan materi saja, namun juga menanamkan ESQ pada siswa, seperti peduli, visioner, dan peduli. Jadi, guru menarik hikmah melalui cerita dari materi tersebut, sehingga secara tidak disadari, guru sedang menanamkan karakter positif kepada siswa.

## Lampiran XVII : Silabus PAI Kelas XI

**SILABUS KELAS XI, SEMESTER 1**

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR  | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN  | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|---|---|--|--|
| <p><b>Al-Qur'an</b></p> <p>1. Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.</p> | <p>1.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>1.2 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>1.3 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) :</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Visioner</li> <li>- Disiplin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku siswa yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan ayat Al-Qur'an membutuhkan kesabaran pendidik.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya untuk masa depan.</li> <li>- Membuat laporan mengenai tajwid dan makhorijul huruf, serta makna ayat.</li> <li>- Membutuhkan pengorbanan waktu maupun tenaga.</li> </ul> |

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR   | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN   | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|--|--|---|--|
|  | 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar.   |   |  |
| <p><b>Aqidah</b></p> <p>2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> | <p>2.1 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.2 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Jujur</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Toleransi</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan siswa terhadap berbagai kitab Allah.</li> <li>- Menanamkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah sesuai dengan nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi.</li> <li>- Membaca ayat Al-Qur'an dengan nada indah, dengan tetap berpatokan pada kaidah tajwid.</li> </ul> |
| <p><b>Akhlak</b></p> <p>3 Berperilaku taat kepada aturan.</p>                                | <p>3.1 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Visioner</li> <li>- Jujur</li> <li>- Adil</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, adil, serta visioner pada siswa agar menjadi insan yang gigih dalam meraih cita-cita,</li> </ul>   |

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR  | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN                                | AKTUALISASI PEMBELAJARAN  |
|---|---|--|---|
|   | 3.2 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.                                     |  | serta patuh dan taat pada aturan yang berlaku.<br>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan harapan dan cita-citanya di masa depan.   |
| 4. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan      | 4.1 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.<br>4.2 Medeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan. | - Kerjasama<br>- Tanggung jawab<br>- Toleransi<br>- Peduli | - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat sosio-drama mengenai perilaku toleran dan tindak kekerasan, sehingga dapat dijadikan pembelajaran siswa mengenai perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. |
| <b>Fiqh</b><br>5. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah. | 5.1 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.<br>5.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan                     | - Kerjasama<br>- Peduli<br>- Tanggung jawab                | - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan mengenai tata cara pengurusan jenazah dengan alat peraga yang telah tersedia   |

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR  | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN         | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|---|---|-------------------------------------|--|
|   | n jenazah.  |                                     | di sekolah.<br>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman ta'ziah.   |
| <b>Tarikh dan Peradaban Islam</b><br>6. Menunjukkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam. | 6.1 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.<br><br>6.2 Mendiskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. | - Visioner<br>- Toleran<br>- Peduli | - Menanamkan jiwa toleran, peduli, dan visioner, dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab dan berdiskusi mengenai masa kejayaan perkembangan peradaban Islam. |

#### SILABUS KELAS XI, SEMESTER 2

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR  | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN                           | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|--|---|---|--|
| <b>Al-Qur'an</b><br>7. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak | 7.1 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : | - Adil<br>- Peduli<br>- Tanggung jawab<br>- Toleransi | - Membaca ayat Al-Qur'an serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak |

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR   | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN  | AKTUALISASI PEMBELAJARAN  |
|---|--|--|---|
| kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait | <p>32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>7.2 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.</p> <p>7.3 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.</p> | - Kerjasama  | <p>kekerasan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul huruf.</p> <p>- Menanamkan nilai-nilai keadilan, peduli, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama.</p> |
| <p><b>Aqidah</b></p> <p>8. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p>                             | <p>8.1 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>8.2 Berperilaku</p>  | <p>- Tanggung jawab</p> <p>- Disiplin</p> <p>- Toleransi</p> <p>- Visioner</p> <p>- Peduli</p> <p>- Adil</p> | <p>- Menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswa agar mampu menghayati keberimanan terhadap Rasul-rasul Allah SWT sehingga</p>   |

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR   | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN  | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|--|--|--|--|
|  | yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.  | - Jujur  | nantinya tertanam sifat dan perilaku tanggung jawab, disiplin, toleransi, visioner, peduli, adil, dan jujur.<br>- Bersama-sama melantunkan sholawat atas Rasul sebagai wujud cinta dan beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT.   |
| <p><b>Akhlaq</b></p> <p>9. Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait.</p> | <p>9.1 Memahami makna toleransi dan kerukunan.</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.</p> | <p>- Kerjasama</p> <p>- Peduli</p> <p>- Tanggung jawab</p> <p>- Jujur</p> <p>- Adil</p> <p>- Toleransi</p> | <p>- Menampilkan sosio-drama mengenai toleransi dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, yang diperankan oleh siswa dengan tujuan siswa akan lebih memahami mengenai makna toleransi dan kerukunan, sehingga nantinya diharapkan menjadi insan yang peduli, tanggung jawab, jujur, adil, toleransi, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.</p> |

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR   | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN  | AKTUALISASI PEMBELAJARAN   |
|--|--|--|--|
| <p><b>Fiqih</b></p> <p>10. Memahami hukum Islam tentang muamalah.</p>                                      | <p>10.1 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>10.2 Mempresen-tasikan praktik-praktik ekonomi Islam.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama</li> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Adil</li> <li>- Jujur</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan prinsip ekonomi Islam dengan mengadakan latihan jual beli.</li> <li>- Melakukan observasi bank sekolah dan koperasi sekolah, apakah di dalamnya menggunakan prinsip ekonomi Islam atau tidak.</li> </ul> |
| <p>11 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat.</p> | <p>11.1 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah.</p> <p>11.2 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah.</p>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Jujur</li> <li>- Peduli</li> <li>- Toleransi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat konsep khutbah jum'at, tabligh, dan dakwah.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdakwah di depan kelas.</li> </ul>                                |
| <p><b>Tarikh dan Peradaban Islam</b></p> <p>12. Memahami perkembangan Islam pada masa modern.</p>          | <p>12.1 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>12.2 Mendiskripsikan</p>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peduli</li> <li>- Visioner</li> <li>- Tanggung jawab</li> </ul>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab dan berdiskusi mengenai perkembangan Islam pada masa modern.</li> <li>- Pembuatan klipng mengenai</li> </ul>   |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR                                     | UNSUR ESQ YANG DIKEMBANGKAN | AKTUALISASI PEMBELAJARAN  |
|--------------------|--|-----------------------------|---|
|                    | perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). |                             | perkembangan Islam pada masa modern dengan mencarinya dari berbagai sumber. |

*Lampiran XVIII : Daftar Guru dan Karyawan*

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 10 PURWOREJO**

| D. | NAMA                                | NIP                   | JABATAN        | GOL     | TMT GOL         | PEND. | JU      |
|----|-------------------------------------|-----------------------|----------------|---------|-----------------|-------|---------|
|    | Drs. Wicaksono Agus Purnomo         | 19620818 198703 1 013 | Kepala Sekolah | IV / a  | 01 Oktober 1999 | S1    | E       |
|    | Dra. Dwi Sri Hardiningsih           | 19561204 198903 2 001 | Guru           | IV / a  | 01 Januari 2002 | S1    |         |
|    | Wagimun,S.Pd.                       | 19660417 199101 1 002 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2005 | S1    |         |
|    | Sunarto, S.Pd., MM.Pd.              | 19621008 198303 1 007 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2006 | S1    | E<br>In |
|    | Drs.Subadri, MM.Pd.                 | 19660323 199303 1 010 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2007 | S2    | E<br>In |
|    | Tri Haryanti, S.Pd.                 | 19690901 199201 2 002 | Guru           | IV / a  | 01 April 2008   | S1    | Ma      |
|    | Drs.Sukisno, MM.Pd.                 | 19661208 200003 1 003 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2010 | S2    | Pe      |
|    | Yuni Raraswati, S.Pd.               | 19700627 200003 2 006 | Guru           | IV / a  | 01 April 2012   | S1    | E<br>In |
|    | Drs.Supriyanto, MM.Pd.              | 19661214 200012 1 001 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2012 | S2    |         |
|    | Amat Salimi, S.Pd.                  | 19720619 200003 1 004 | Guru           | IV / a  | 01 Oktober 2012 | S1    |         |
|    | Ibah Laela, S.Pd.                   | 19710110 200312 2 005 | Guru           | III / d | 01 Oktober 2012 | S1    | G       |
|    | Wahyu Setianingsih, S.Pd.           | 19771118 200312 2 002 | Guru           | III / d | 01 Oktober 2012 | S1    | E       |
|    | Faulata Juni Savitri, S.Pd., MM.Pd. | 19720615 200312 2 007 | Guru           | III / d | 01 April 2013   | S2    | E<br>I  |
|    | Mintarsih, S.Pd.                    | 19730204 200501 2 007 | Guru           | III / d | 01 April 2013   | S1    |         |
|    | Minati, S.Pd.                       | 19740902 200501 2 009 | Guru           | III / d | 01 April 2013   | S1    |         |
|    | Endang Orbaningsih, S.Pd.           | 19670830 200501 2 002 | Guru           | III / d | 01 April 2013   | S1    | E<br>I  |
|    | Mahdi, S.Pd.                        | 19760721 200501 1 006 | Guru           | III / c | 01 Oktober 2011 | S1    |         |
|    | Sulastri Wijiati, S.Pd.             | 19680122 200604 2 003 | Guru           | III / c | 01 Oktober 2012 | S1    |         |

|   | <b>NAMA</b>                        | <b>NIP</b>            | <b>JABATAN</b>      | <b>GOL</b> | <b>TMT GOL</b>  | <b>PEND.</b> | <b>JU</b> |
|---|------------------------------------|-----------------------|---------------------|------------|-----------------|--------------|-----------|
| 9 | Anung Anindito                     | 19650930 198811 1 001 | Guru                | III / c    | 01 April 2013   | DIII         | E         |
| 0 | Sukirah, S.Pd.                     | 19741102 200801 2 008 | Guru                | III / b    | 01 Oktober 2011 | S1           | Ma        |
|   | Sri Mulyani, S.Pd.                 | 19670418 200801 2 007 | Guru                | III / b    | 01 Oktober 2011 | S1           | S         |
| 2 | Muhamad Rohmatulloh,<br>S.Pd.I.    | 19751009 200902 1 002 | Guru                | III / b    | 01 Oktober 2012 | S1           |           |
| 3 | Cahyo Nugroho, S.Pd.Si.            | 19791010 200902 1 009 | Guru                | III / b    | 01 Oktober 2012 | S1           | Ma        |
| 4 | Dwi Anto Pungguh Widodo,<br>S.Kom. | 19840415 200902 1 004 | Guru                | III / b    | 01 Oktober 2012 | S1           |           |
| 5 | Ari Susanti Kurniawati, S.Si.      | 19800224 200902 2 004 | Guru                | III / b    | 01 April 2013   | S1           | 1         |
| 5 | Masino, S.Pd.                      | 19641007 198903 1 011 | Ka Tata Usaha       | III / c    | 01 April 2013   | S1           | E         |
| 7 | Wasingah                           | 19701102 199403 2 006 | Staff Tata<br>Usaha | III / a    | 01 April 2010   | SMA          | E         |
| 3 | Solikhin                           | 19630423 198603 1 008 | Staff Tata<br>Usaha | II / c     | 01 April 2006   | MTs          |           |

*Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup Penulis*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**CURRICULUM VITAE**

**DATA PRIBADI**

Nama : Havivah Siti Muthoharoh  
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 6 Mei 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Prapag Kidul, Rt.01/Rw.01, Kec. Pituruh  
Kab. Purworejo, Kode Pos: 54263

**Nama Orang Tua**

a. Ayah : Sutrisno  
b. Ibu : Kasromiyah

Alamat Orang Tua : Prapag Kidul, Rt.01/Rw.01, Kec. Pituruh  
Kab. purworejo

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Mardisiwi Megulung Lor : Lulus Tahun 1999
2. SD Negeri Megulung Lor : Lulus Tahun 2005
3. SMP Negeri 20 Purworejo : Lulus Tahun 2008
4. SMA Negeri 10 Purworejo : Lulus Tahun 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk 2011/2012

Yogyakarta, 11 November 2014

Havivah Siti Muthoharoh